

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET ANGGOTA KUB DI DESA PULAU RAMBAI
KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR**

Shintya Wulandari^{*}, Shorea Khaswarina^{}, Eliza^{**}**

ABSTRACT

Rubber farmers of KUB members are rubber farmers who are members of KUB, farmers who are involved in the marketing of rubber produced to be sold directly to the factory through KUB so that farmers get high prices and affect the income received by farmers. The purpose of this study is to analyze the income and efficiency of KUB rubber farmers farming in Rambai Island Village, Kampar Timur Sub-District with the consideration that Desa Rambai Village has the highest production in Kampar Timur Sub-District. Data used in this research are primary data and secondary data. The analysis used is income analysis of rubber farmers by calculating production cost, gross income and net income and farm efficiency analysis. The results showed that the net income of rubber farmers of KUB members was Rp 21.142.903,24 /ha/year with total production cost of Rp 17.569.832,96 /ha/year. The value of farming efficiency or RCR of rubber farmers members of KUB > 1 is 2,20 means that farming by KUB rubber farmers in Desa Rambai is efficient and feasible to be developed.

Keywords: rubber, income, efficiency of farming, KUB

* ***Shintya Wulandari*** adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

** ***Shorea Khaswarina dan Eliza*** adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya, artinya sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor salah satunya adalah sub sektor perkebunan yang memiliki potensi bagus untuk dikembangkan. Komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah tanaman karet karena banyak menunjang perekonomian negara.

Kabupaten Kampar salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani karet dengan jumlah petani karet sebanyak 49.473 petani, sehingga komoditas unggulan pada daerah tersebut adalah tanaman karet. Kabupaten Kampar merupakan salah satu sentra produksi karet di Provinsi Riau, dengan produksi tanaman karet tertinggi kedua di Provinsi Riau sebesar produksi 71.883 ton (BPS Provinsi Riau, 2017).

Karet banyak di usahakan di kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar, salah satunya Kecamatan Kampar Timur. Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian dengan budidaya tanaman karet, dimana jumlah petani karet di Kecamatan Kampar Timur pada tahun 2016 sebanyak 2.995 petani. Terdapat beberapa desa di Kecamatan Kampar Timur yang melakukan budidaya karet, salah satunya adalah Desa Pulau Rambai yang merupakan desa dengan jumlah produksi karet tertinggi di Kecamatan Kampar Timur (BPS Kabupaten Kampar, 2017).

Keberhasilan suatu usahatani antara lain dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh, besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja keluarga dan modal yang dipakai dalam pengelolaan kegiatan usahatani. Pendapatan yang diterima oleh petani karet diantaranya dipengaruhi oleh produksi karet yang dihasilkan dan harga yang diterima petani, harga komoditi karet semenjak Februari 2017 sampai Januari 2018 mengalami penurunan yaitu dari Rp 11.040,00,- menjadi Rp 7.271,25,-, hal ini membuat pendapatan petani karet juga ikut menurun.

Upaya dari Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar terus dilakukan untuk meningkatkan harga karet, salah satu cara yang telah dilakukan dengan membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) untuk petani karet, KUB Prima Tani adalah KUB yang berada di Desa Pulau Rambai, petani karet yang tergabung didalam KUB akan difasilitasi untuk pemasaran hasil panennya. Petani tidak perlu pusing lagi untuk menjual karetnya karena sudah ada pabrik melalui perantara KUB yang menampung dengan harga yang cukup tinggi. Selisih harga menjual di pabrik dengan pedagang cukup besar, ini tentu sangat menguntungkan petani karet yang tergabung didalam KUB karena harga yang diterima petani yang tergabung didalam KUB lebih tinggi dari pada yang tidak tergabung dan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani.

II. METODOLOGI

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dengan pertimbangan bahwa Desa Pulau Rambai merupakan desa yang memiliki jumlah produksi karet tertinggi di Kecamatan Kampar Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 hingga bulan Maret 2018.

2.2 Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei, populasi dalam penelitian adalah petani karet anggota KUB, sampel diambil dengan teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Petani yang tergabung anggota KUB adalah 35 orang, diambil sampel 30 orang petani karet anggota KUB dengan kriteria petani yang memiliki luas lahan 1 ha dan memiliki umur tanaman karet 16-30 tahun.

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan berupa identitas petani, luas lahan, penerimaan usahatani, total biaya, harga input, jumlah produksi, dan harga jual. dan data sekunder yang diperlukan berupa gambaran umum daerah penelitian.

2.3 Analisis Data

A. Pendapatan Kotor

Rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan kotor karet adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Pendapatan Kotor (Rp/ha/tahun)

P = Harga jual karet (Rp/kg)

Q = Jumlah produksi karet (Kg/ha/tahun)

B. Penyusutan

Untuk menghitung biaya penyusutan alat-alat pertanian menggunakan Metode Garis Lurus (Straight Line Method) dengan menggunakan rumus (Suratiah,2008):

$$D = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan:

D = Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)

NB = Harga alat (Rp/Unit)

NS = Nilai sisa 20% dari harga beli (Rp/Unit)

UE = Masa pakai/umur ekonomis (Tahun)

C. Total Biaya

Untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan petani digunakan rumus (Soekaratawi, 2002):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/ha/tahun)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/ha/tahun)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/ha/tahun)

D. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usahatani karet didapatkan dengan menggunakan rumus (Soekartawi (2002):

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ \Pi &= P \cdot Q - (FC + VC)\end{aligned}$$

Keterangan :

Π = Pendapatan bersih usahatani karet (Rp/ha/tahun)

TR = Pendapatan kotor (Rp/ha/tahun)

TC = Total biaya produksi (Rp/ha/tahun)

P = Harga karet (Rp/kg)

Q = Jumlah produksi karet (kg/ha/tahun)

FC = Biaya tetap (Rp/ha/tahun)

VC = Biaya variabel (Rp/ha/tahun)

E. Efisiensi Usahatani

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis tingkat efisiensi usahatani analisis data yang digunakan adalah menggunakan model analisis *Return Cost of Ratio* (RCR). Rumus dari RCR adalah sebagai berikut :

$$RCR = TR/TC$$

Keterangan:

RCR = *Return Cost of Ratio*

TR = Pendapatan kotor (Rp/ha/tahun)

TC = Total biaya produksi (Rp/ha/tahun)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Pulau Rambai merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dengan luas daerah 2.200 ha, yang terdiri dari daerah permukiman dan pertanian. Secara geografis Desa Pulau Rambai merupakan daerah pertanian dan juga dilewati aliran sungai Kampar. Jarak Desa Pulau Rambai dengan Kecamatan sebagai pusat pemerintahan \pm 1 KM, dengan Ibukota Kabupaten \pm 34 KM.. Keadaan Topografi Desa Pulau Rambai terletak diderah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut adalah 40 meter, suhu udara di Desa Pulau Rambai antara 23-34°C dengan curah hujan 2.732,8 Mm, dan kelembapan 60-90%. Jumlah

penduduk di Desa Pulau Rambai pada tahun 2017 berjumlah 3.542 jiwa dan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

3.2 Karakteristik Perkebunan Karet

3.2.1 Umur Tanaman Karet

Tanaman karet memiliki masa belum menghasilkan selama 5 tahun dan sudah dapat disadap pada awal tahun ke-6, tanaman karet merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur tanaman petani karet anggota KUB adalah 20,87 tahun dengan rentang umur 16 hingga 27 tahun. Secara ringkas distribusi sampel petani karet berdasarkan kelompok umur tanaman dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Umur Tanaman Di Desa Pulau Rambai

No	Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	(%)
1	13-18	10	33,33
2	19-23	11	36,67
3	24-27	9	30,00
4	>27	0	0,00
Jumlah		30	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa umur tanaman karet petani anggota KUB paling dominan berada pada kisaran umur 19-23 tahun yaitu 11 petani atau 36,67 % yang berarti tanaman termasuk ke dalam kategori kelas dewasa yang bersifat sangat potensial.

3.2.2. Bibit

Bibit merupakan salahsatu sarana produksi yang penting dalam kegiatan pertanian. Berdasarkan hasil penelitian jenis bibit yang digunakan adalah bibit Gt, Avros, Pr, Okulasi, dan Lokal. Untuk lebih jelasnya jenis bibit yang digunakan petani sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Jenis Bibit yang Digunakan

No	Jenis Bibit	Jumlah (Jiwa)	%
1	GT	7	23,33
2	Avros	2	6,67
3	Pr	3	10,00
4	Okulasi	10	33,33
5	Lokal	8	26,67
Jumlah		30	100

Tabel 10. menunjukkan bahwa petani karet anggota KUB paling dominan menggunakan bibit Okulasi yaitu dengan jumlah 10 petani atau 33,33 %, sedangkan yang paling sedikit digunakan petani adalah bibit Pr sebanyak 3 petani atau 10 %.

3.2.3. Populasi Tanaman Karet

Populasi tanaman karet yang ada akan mempengaruhi hasil produksi yang akan diterima oleh petani, di lokasi penelitian populasi tanaman karet bervariasi mulai dari 500-600 pokok/ha. Jumlah petani berdasarkan kelompok jumlah populasi tanaman dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Petani Sampel Berdasarkan Populasi Tanaman Karet

No	Populasi Tanaman (Pokok/ha)	Jumlah (Jiwa)	%
1	440-490	7	23,33
2	491-541	14	46,67
3	542-592	9	30,00
Jumlah		30	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa petani karet anggota KUB paling dominan memiliki populasi tanaman pada kisaran 491-541 pokok/ha yaitu sebanyak 14 petani atau 46,67%, dengan rata-rata populasi tanaman adalah 537,50 pokok/ha.

3.3. Penggunaan dan Biaya Produksi Usahatani Perkebunan Karet

3.3.1. Pupuk

Pupuk adalah material atau unsur hara yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman agar berproduksi dengan baik, sehingga pemberian pupuk akan mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh. Penggunaan pupuk di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Penggunaan Pupuk Perkebunan Karet Di Desa Pulau Rambai

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg/ha/tahun)
1	Urea	242,86
2	TSP	175,00
3	KCl	177,78
4	NPK	183,33
Jumlah		778,97

Tabel 4. menunjukkan bahwa petani anggota KUB paling banyak memupuk dengan urea sebanyak 242,86 kg/ha/tahun, dan yang paling sedikit digunakan pupuk TSP yaitu sebanyak 175,00 kg/ha/tahun.

Unsur hara yang diberikan pada tanaman karet juga harus sesuai dengan umur tanaman karet karena setiap umur karet memerlukan unsur hara yang berbeda. Menurut Anwar dalam Mahfuzah (2013), rekomendasi pemupukan tanaman karet untuk tanaman berumur 6-15 tahun membutuhkan urea 350 kg, KCl 300 kg, SP36 260 kg dengan frekuensi dua kali dalam setahun. Umur 16-25 tahun membutuhkan urea 300 kg, KCl 250 kg, SP36 190 kg dengan frekuensi dua kali dalam setahun, dan

untuk umur tanaman diatas 25 tahun membutuhkan urea sebanyak 200 kg dan KCl 150 kg dengan frekuensi dua kali dalam setahun.

Dari Tabel 4. dapat diketahui bahwa penggunaan pupuk tanaman karet di Desa Pulau Rambai belum sesuai rekomendasi. Anjuran tentang pemupukan seharusnya dipatuhi oleh petani karet agar hasil yang diperoleh optimal. Dari hasil penelitian petani di Desa Pulau Rambai masih minim petani yang menggunakan pupuk dikarenakan tidak adanya dana yang dimiliki petani untuk membeli pupuk sedangkan harga pupuk mahal.

3.3.2. Pestisida

Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk memberantas hama dan penyakit tanaman. Suatu tanaman sangat peka terhadap serangan hama dan penyakit yang dapat menurunkan mutu dan jumlah yang diproduksi. Untuk melihat penggunaan pestisida di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Penggunaan Pestisida Perkebunan Karet di Desa Pulau Rambai

No	Jenis Pestisida	Jumlah (L/ha/tahun)
1	Round Up	1,33
2	Gramoxone	1,13
	Jumlah	2,46

Tabel 5. menunjukkan bahwa penggunaan pestisida petani karet anggota KUB di Desa Pulau Rambai paling banyak menggunakan roundup yaitu sebesar 1,33 l/ha/tahun Salah satu faktor penghambat dalam usaha meningkatkan produksi tanaman adalah adanya gulma sebagai tanaman pengganggu bagi tanaman karet. Gulma yang tumbuh lebat akan mengganggu proses kegiatan usahatani karet, pemberantasan gulma dilakukan petani tergantung dengan kondisi yang ada di lapangan.

3.3.3. Input Tambahan Cuka

Input tambahan adalah faktor-faktor tambahan lain yang mempengaruhi produksi karet. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat pemakaian input tambahan, yaitu cuka untuk mengentalkan lateks cair, fungsi dari pengentalan ini adalah untuk menghindari tercampurnya air pada saat terjadi hujan sehingga lateks tidak akan membusuk. Biaya yang dikeluarkan untuk cuka oleh petani anggota KUB ialah sebesar Rp 176.033,33/ha/tahun dengan rata-rata jumlah penggunaan 44,67 botol/ha//tahun.

3.3.4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam mengelola usahatani, tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani perkebunan karet ini adalah Tenaga Kerja

Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Untuk rata-rata biaya tenaga kerja petani karet anggota KUB dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Petani Karet Anggota KUB Desa Pulau Rambai

Jenis Kegiatan	Jumlah TK (HKP)		Biaya TK		Total Biaya (Rp/ha/tahun)
	TKDK	TKLK	TKDK (Rp)	TKLK (Rp)	
Pemupukan	0,62	0,33	77.083,33	40.625,00	117.708,33
Pengendalian gulma mekanik	1,49	0,26	125.958,33	92.791,67	218.750,00
Pengendalian gulma kimiawi	0,34	0,14	42.208,33	17.687,50	59.895,83
Penyadapan	86,97	0,00	8.697.000,00	0,00	8.697.000,00
Pemanenan	11,79	2,20	1.178.833,33	220.000,00	1.398.833,33
Jumlah	101,21	2,93	10.121.083,33	371.104,17	10.492.187,50

Tabel 6. menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja usahatani karet di Desa Pulau Rambai sebanyak 101,21 TKDK dan 2,93 TKLK dengan jumlah biaya Rp 10.121.083,33 untuk TKDK dan Rp 371.104,17 untuk TKLK. Jenis kegiatan yang paling banyak mengeluarkan biaya adalah penyadapan.

Pada kegiatan penyadapan petani karet anggota KUB hanya menggunakan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) sebanyak 86,97 HKP/ha/tahun dengan biaya Rp 8.697.000,00/tahun. Banyaknya penggunaan tenaga kerja pada penyadapan dikarenakan frekuensi penyadapan dilakukan setidaknya dua hari sekali bahkan setiap hari sehingga biaya tenaga kerja untuk kegiatan penyadapan lebih tinggi.

3.3.5. Biaya Penyusutan Alat

Dalam penggunaan alat-alat mesin pertanian akan terdapat penyusutan alat pertanian tersebut, sehingga akan dihitung dalam biaya penyusutan. Nilai sisa untuk perhitungan penyusutan adalah 20% dari nilai beli alat. Berikut secara ringkas dapat dilihat rata-rata biaya penyusutan alat mesin pertanian usahatani karet pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-Rata Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat Mesin Pertanian Perkebunan Karet Di Desa Pulau Rambai

No	Alat	Jumlah (Unit)	Penyusutan (Rp/ha/tahun)
1	Pisau Sadap	2,70	79.360,00
2	Ember	3,23	19.822,22
3	Mangkuk	525,33	129.034,67
4	Batu Gosok	1,90	9.813,33
5	Fiber	0,50	13.233,33
6	Parang Babat	1,37	12.900,00
7	Cangkul	0,70	6.426,67
8	M. Rumput	0,43	63.428,57
9	K. Sprayer	0,40	18.160,00
	Jumlah	536,56	352.178,79

Tabel 7. menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan alat mesin pertanian petani karet anggota KUB sebesar Rp 352.178,79/ha/tahun. Perbedaan biaya penyusutan alat-alat mesin

pertanian dikarenakan biaya pembelian alat pertanian tersebut tidak sama, selain itu jumlah dan jenis alat yang dibeli oleh petani juga berbeda. Banyaknya jumlah alat mesin pertanian yang dimiliki petani tergantung dengan kebutuhan dan keuangan yang dimiliki oleh petani.

3.3.6. Biaya Investasi

Perkebunan karet dalam melakukan pengelolaan atau budidaya membutuhkan modal atau biaya untuk keberlanjutan perkebunan karet tersebut. Biaya investasi adalah biaya awal pada saat tanaman karet masih berada pada fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) yaitu antara tahun tanaman nol sampai tahun tanam lima. Pembiayaan yang termasuk kedalam investasi adalah pembiayaan mulai dari pembukaan lahan, penanaman bibit, pemupukan, serta pemeliharaan. Rata-rata biaya investasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Investasi Perkebunan Karet

No	Tahun Tanam	Biaya Investasi (Rp/ha/tahun)
1	Tahun tanam 0	81.795.000,00
2	Tahun tanam 1	1.939.500,00
3	Tahun tanam 2	2.091.500,00
4	Tahun tanam 3	3.925.000,00
5	Tahun tanam 4	5.487.500,00
6	Tahun tanam 5	5.483.500,00
Jumlah		100.722.000,00
Umur Produktif 20 Tahun		5.036.100,00

Tabel 8. menunjukkan biaya investasi perkebunan karet di Desa Pulau Rambai dari tahun tanam 0 hingga tahun tanam 5, pengeluaran tiap tahunnya berbeda-beda untuk biaya pengeluaran terbesar terdapat pada tahun tanam 0 rata-rata sebesar Rp 81.795.000,00 sedangkan biaya pengeluaran terendah pada tahun tanam 1 dengan rata-rata sebesar Rp 1.939.500,00. Jumlah keseluruhan biaya investasi perkebunan karet pertahun dibagi dengan umur produktif 20 tahun, sehingga biaya investasi yang dikeluarkan sebesar Rp 5.036.100,00/ha/tahun.

3.3.7. Pajak Lahan

Pajak lahan adalah pajak bumi yang harus dikeluarkan oleh setiap petani kepada pemerintah setiap tahun, pajak lahan ini dikenakan pada lahan yang sudah bersertifikat. Pajak lahan dimasukkan dalam perhitungan pendapatan karena termasuk biaya tetap yang wajib dikeluarkan petani tiap tahunnya. Lahan perkebunan karet di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dikenakan pajak sebesar Rp.35.000,00/ha/tahun. Pajak lahan lebih murah harganya dibanding pajak perkarangan atau pajak lahan yang tidak menghasilkan produksi.

3.3.8. Biaya simpanan wajib KUB

Simpanan wajib juga merupakan syarat untuk menjadi anggota KUB Prima Tani desa Pulau Rambai. Simpanan wajib ini juga telah ditetapkan besar jumlahnya dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) KUB Karet Prima Tani sebesar Rp.10.000/bulan. Simpanan wajib ini tidak bisa diambil kecuali anggota tersebut keluar dari KUB Prima Tani, simpanan wajib ini diadakan dengan tujuan sebagai syarat untuk menjadi anggota kelompok, sebagai modal kelompok untuk menjalankan kegiatan kelompok, untuk biaya operasional kelompok dan lain-lain. Biaya yang harus di keluarkan oleh petani karet anggota KUB di Desa Pulau Rambai sebesar Rp 120.000/tahun.

3.4 Produksi dan Pendapatan Kotor Usahatani Karet

3.4.1. Produksi

Tanaman karet baru bisa berproduksi pada umur 6 tahun setelah tanam karena pada umur inilah getah karet dapat mengalir dengan baik. Produksi karet pada musim hujan dan musim kemarau berbeda, secara ringkas produksi pada musim hujan dan musim kemarau dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Produksi Petani Karet Desa Pulau Rambai Februari 2017 – Januari 2018

No	Musim	Produksi (kg/ha/tahun)	%
1	Hujan	1.329,20	29,67
2	Kemarau	3.151,12	70,33
	Jumlah	4.480,32	100,00

Tabel 9. menunjukkan bahwa produksi petani karet anggota KUB yakni sebesar 4.480,32 kg/ha/tahun, dimana jumlah produksi karet lebih besar pada musim kemarau daripada musim hujan, produksi musim kemarau petani karet anggota KUB sebanyak 3.151,12 kg atau 70,33 %.

Produksi karet salah satunya dipengaruhi oleh iklim dan cuaca, oleh sebab itu pada bulan musim kemarau produksi yang dihasilkan lebih besar, pada bulan musim penghujan petani tidak dapat melakukan penyadapan secara rutin karena lateks akan mencair dan membusuk apabila terkena air hujan, hal ini akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani.

3.4.2. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor dalam usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu yang meliputi seluruh produk yang dihasilkan. Untuk menghitung nilai produk tersebut, harus dikalikan dengan harga pasar yang berlaku, yaitu harga jual bersih ditingkat petani (Soekartawi, 2002).

Tabel 10. Rata-Rata Pendapatan Kotor Petani Karet Desa Pulau Rambai

No	Bulan	Produksi (Kg/ha/tahun)	Harga (Rp/Kg)	Pendapatan Kotor (Rp/ha/tahun)
1	Feb	388,20	11.700,00	4.541.940,00
2	Mar	334,93	11.075,00	3.709.349,75
3	Apr	394,82	8.587,50	3.390.516,75
4	Mei	327,87	7.950,00	2.606.566,50
5	Jun	406,60	7.387,50	3.003.757,50
6	Jul	398,50	8.050,00	3.207.925,00
7	Agu	392,80	8.250,00	3.240.600,00
8	Sep	323,13	8.525,00	2.754.683,25
9	Okt	385,47	8.175,00	3.151.217,25
10	Nov	334,27	8.000,00	2.674.160,00
11	Des	392,87	8.100,00	3.182.247,00
12	Jan	391,87	7.887,50	3.090.874,63
	Jumlah	4.480,32	8.640,63	38.712.736,20

Tabel 10. menunjukkan pendapatan kotor petani karet anggota KUB sebanyak Rp 38.712.736,20 /ha/tahun dengan rata-rata harga Rp 8.640,63 /kg, besarnya pendapatan kotor juga dipengaruhi oleh harga yang berlaku pada saat itu, dimana harga diambil dari rata-rata setahun terakhir terhitung dari bulan Februari 2017 hingga Januari 2018.

3.4.3. Pendapatan Bersih Usahatani Karet

Pendapatan bersih adalah selisih pendapatan kotor dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Rata-rata pendapatan bersih usahatani karet di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-Rata Pendapatan Bersih Per Ha Dan RCR Petani Karet Desa Pulau Rambai

No	Keterangan	Petani karet anggota KUB (Rp/ha/tahun)
1	Biaya Variabel	
	Pupuk	1.310.833,33
	Pestisida	47.500,00
	Cuka	176.033,33
	TKLK	371.104,17
	Jumlah Biaya Variabel	1.905.470,83
2	Biaya Tetap	
	TKDK	10.121.083,33
	Penyusutan alat	352.178,79
	Biaya investasi	5.036.100,00
	Pajak lahan	35.000,00
	Simpana wajib KUB	120.000,00
	Jumlah Biaya Tetap	15.664.362,12
3	Total Biaya	17.569.832,96
4	Pendapatan Kotor	38.712.736,20
5	Pendapatan Bersih	21.142.903,24
6	RCR	2,20

Tabel 11. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per ha/tahun yang diterima petani karet anggota KUB sebesar Rp 21.142.903,24, pendapatan bersih yang diterima petani karet tergantung pada penggunaan atau pengeluaran petani terhadap total biaya produksi seperti biaya pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, produksi, harga karet dan lain sebagainya. Biaya terbesar pada usahatani perkebunan karet terdistribusi pada biaya tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar Rp 10.121.083,33/ha/tahun dari total biaya produksi.

3.4.4. Efisiensi Usahatani Karet

Tingkat efisiensi suatu usahatani dianalisis dengan menggunakan *Return Cost of Ratio* (RCR). Efisiensi didapatkan dari perbandingan pendapatan kotor petani dengan total biaya yang dikeluarkan petani. Efisiensi usahatani digunakan untuk mengetahui seberapa efisienkah petani dalam mengeluarkan biaya dalam usahatannya. Perhitungan RCR ini penting untuk dijadikan penilaian terhadap keputusan petani dalam mengembangkan usaha komoditi tersebut.

Berdasarkan Tabel 11. bahwa nilai efisiensi usahatani karet petani anggota KUB >1 yaitu 2,20 atau yang artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1,- akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2,20 yang berarti usaha yang dilakukan efisien serta layak untuk dikembangkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pendapatan bersih yang diterima petani karet anggota KUB sebesar Rp 21.142.903,24/ha/tahun, efisiensi usahatani karet dilihat dari nilai RCR, dimana nilai RCR petani karet anggota KUB yaitu 2,20 yang artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1,- akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2,20. Kegiatan usahatani karet yang dilakukan petani karet anggota KUB di Desa Pulau Rambai memperoleh keuntungan serta dikatakan telah efisien karena nilai RCR yang diperoleh besar dari satu ($RCR > 1$).

4.2 Saran

1. Petani karet diharapkan bergabung dengan KUB untuk mempermudah petani dalam melakukan pemasaran karet dan mendapatkan harga yang lebih tinggi sehingga pendaptan yang akan diterima akan lebih meningkat.
2. Petani dianjurkan melakukan pemupukan tanaman karet yang dilakukan sesuai dengan rekomendasi pemupukan yang dianjurkan agar hasil yang didapatkan lebih optimal.
3. Petani karet diharapkan terus meningkatkan kualitas dan mutu karet sesuai dengan permintaan pabrik sehingga mendapatkan harga yang lebih tinggi.

4. Pemerintah dan pengurus KUB lebih meningkatkan upaya dalam mengajak petani bergabung menjadi anggota KUB, karena petani karet yang tergabung anggota KUB mendapatkan harga yang tinggi sehingga meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. 2017. *Kabupaten Kampar Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. Kampar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2017. *Riau Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Mahfuzah, R. A. 2013. *Analisis Perbandingan pendapatan Petani Karet SRDP dan Petani Karet Swadaya di Desa Ujung Batu Timur kecamatan ujung batu Kabupaten Hokan Hulu*. Skripsi Universitas Riau.
- Monografi Desa Pulau Rambai. 2017. *Profil Desa Pulau Rambai. Kantor Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur*. Kampar.
- Soekartawi. 2002. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penebar Swadaya. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya Jakarta.